

Jakarta (ANTARA News) - Koalisi Rakyat untuk Keadilan Perikanan (Kiara) menyatakan bahwa masyarakat pesisir, yaitu nelayan dan petambak, mengalami kerugian miliaran rupiah karena tidak bisa melaut dan berbudidaya akibat cuaca ekstrem. "Sedikitnya Rp100 miliar kerugian material diderita oleh 90.500 penduduk pesisir, khususnya nelayan dan petambak di 10 kabupaten akibat bencana cuaca ekstrem yang terjadi sepanjang Januari 2014," kata Sekretaris Jenderal Kiara Abdul Halim di Jakarta, Senin. Menurut Abdul Halim, situasi itu mengakibatkan nelayan dan petambak tidak bisa berproduksi, baik melaut maupun berbudidaya. Ia mengingatkan bahwa semenjak bencana cuaca ekstrem melanda wilayah pesisir dan laut di Tanah Air, nelayan di Pantai Utara Jawa tidak bisa melaut akibat tinggi ombak mencapai 3 meter. "Nelayan Bengkalis (Kepulauan Riau) dan Sumatera Utara selama sebulan terakhir juga tidak bisa melaut akibat angin kencang dan gelombang yang mencapai 1 hingga 2,5 meter. Kondisi serupa juga dialami oleh nelayan di Tarakan, Kalimantan Utara, selama 1 pekan terakhir. Lebih parah lagi, rumah-rumah nelayan di pesisir Teluk Manado juga rusak akibat banjir bandang," ucapnya. Menurut dia, bencana cuaca ekstrem yang menimpa masyarakat pesisir, khususnya nelayan dan pembudidaya terus berulang tiap tahunnya tanpa kesiapsiagaan dan upaya pencegahan bencana yang memadai, padahal ancaman bencana cuaca ekstrem sudah bisa diperkirakan sebelumnya. Untuk itu, Kiara mendesak pemerintah guna mendistribusikan informasi secara tertulis dan lisan tentang kebijakan penanggulangan bencana, melibatkan nelayan dan petambak secara aktif dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan penanggulangan bencana, khususnya yang berkaitan dengan diri dan komunitasnya. sumber : <http://www.antaraneews.com/berita/416232/nelayan-rugi-miliaran-rupiah-karena-cuaca-ekstrem>